

Pemberdayaan Masyarakat dengan Kreativitas, Digitalisasi dan Sosial melalui Program KKN Tematik

Azira Nuriya Naila¹, Sinta Khoirinnisa², Dinda Fega Aisyifa³, Neni Purwati⁴

^{1,2,3,4} Universitas YPPI Rembang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Azira Nuriya Naila

E-mail: aziranuriyanaila@gmail.com

Abstrak

Program KKN Tematik di Desa Ngotet dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan kreativitas, digitalisasi, dan penguatan nilai social religious berbasis pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Tujuan program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui empat focus utama: pelatihan keterampilan ekonomi kreatif berupa pembuatan Chunky Bag, pelatihan pemasaran digital, pengembangan kebun produktif untuk ketahanan pangan, serta pendampingan pembacaan Al Barzanji bagi anak dan remaja. Metode yang digunakan dalam program ini adalah action research dengan tahapan pemetaan asset lokal, perencanaan intervensi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan kepercayaan diri warga, terbentuknya kanal pemasaran digital, tumbuhnya kesadaran ketahanan pangan rumah tangga, serta munculnya antusiasme generasi muda dalam menghidupkan kembali tradisi religious. Keempat program ini saling terintegrasi dan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang holistik dapat membentuk sistem sosial yang tangguh, mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci – KKN tematik, Pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, digitalisasi, nilai religious

Abstract

The Thematic KKN program in Ngotet Village is designed as a form of community service that integrates creativity, digitalization, and strengthening social religious values based on the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The purpose of this program is to empower the community through four main focuses: creative economy skills training in the form of making Chunky Bags, digital marketing training, productive garden development for food security, and assistance in reading Al Barzanji for children and adolescents. The methods used in this program are action research with stages of mapping local assets, intervention planning, training implementation, and reflective evaluation. The results of the activity showed an increase in technical skills and confidence of residents, the formation of digital marketing channels, the growth of awareness of household food security, and the emergence of the enthusiasm of the younger generation in reviving religious traditions. These four programs are integrated with each other and show that holistic community empowerment can form a resilient, independent and sustainable social system.

Keywords – thematic KKN, community empowerment, creative economy, digitalization, religious values

PENDAHULUAN

Dalam upaya membangun kemandirian masyarakat desa, paradigma pemberdayaan modern menekankan bahwa desa bukan lagi sekadar penerima kebijakan dari luar, melainkan harus mampu menjadi agen perubahan berdasarkan potensi lokalnya. Pendekatan Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) secara konsisten terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan memaksimalkan aset lokal desa—sosial, institusional, maupun sumber daya alam—sehingga mendorong warga untuk aktif menggagas pembangunan berkelanjutan (Adinugraha et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Rialny & Anugrahini, 2022), yang menunjukkan bahwa ABCD menghasilkan kemandirian nyata dan kolaborasi antarpihak desa yang lebih kuat dibandingkan model berbasis kebutuhan (Rialny & Anugrahini, 2022). Diperkuat pula dengan temuan (Yuwana, 2022) dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Pecalongan, Bondowoso, yang menunjukkan bahwa metode ABCD berhasil meningkatkan kualitas SDM dan partisipasi aktif masyarakat dalam membangun desa berbasis potensi lokal.

Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa menawarkan alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi keterbatasan ekonomi konvensional. Studi di Purwajaya, Ciamis menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan batik jumputan yang memadukan nilai budaya, keaslian desain, dan keberlanjutan ekonomi telah meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat identitas lokal masyarakat desa (Fellani et al., 2025). Begitu pula di Klaten, pelatihan ecoprint pada tote bag berhasil mengembangkan daya kreasi masyarakat sekaligus memberikan nilai ekologis dan ekonomis baru (Juwono et al., 2024). Diperkuat pulang dengan studi di Kelurahan Gunung Terang, Bandar Lampung bahwa pelatihan teknis ecoprint kepada ibu-ibu RT meningkatkan pengetahuan dan kemampuan lokal mereka mengolah bahan yang ada menjadi produk bernilai ekonomi (Supriyatna et al., n.d.). Temuan ini konsisten dengan laporan yang menyebut bahwa program keterampilan kreatif yang berbasis kerajinan tangan mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemandirian peserta, sembari memperkokoh jaringan sosial melalui pelatihan berkelompok (Wilona et al., 2024).

Masyarakat Desa Ngotet, yang selama ini mengandalkan mata pencaharian konvensional seperti pertanian skala rumah tangga, memiliki peluang besar jika diberi pelatihan yang tepat sasaran. Salah satu model yang relevan adalah pelatihan pembuatan chunky bag, sebuah produk kerajinan tangan sederhana namun memiliki potensi ekonomi tinggi jika diolah dengan kreativitas dan daya jual yang baik. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik anyaman, tapi juga mendorong inovasi desain dan adaptasi produk serupa dengan mekanisme transformasi ecoprint atau batik jumputan yang telah terbukti meningkatkan nilai produk serta pendapatan .

Namun, tantangan utama dalam pengembangan keterampilan ekonomi kreatif terletak pada konsistensi, kapasitas produksi, dan pemasaran. Disinilah letak urgensi untuk menyelaraskan keterampilan produksi dengan penguasaan teknologi pemasaran digital. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa transformasi digital telah mengubah lanskap pemasaran produk lokal, dan yang tidak mampu beradaptasi akan tertinggal dalam kompetisi. Warga desa, khususnya para pelaku UMKM skala rumahan, sering kali masih mengandalkan metode penjualan dari mulut ke mulut atau pasar konvensional yang jangkauannya terbatas.

Maka dari itu, pendampingan masyarakat dalam marketing digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Pendampingan ini tidak cukup hanya dengan pelatihan teknis sesaat, tetapi perlu mencakup pembentukan pola pikir wirausaha digital, pengenalan platform e-commerce, dan strategi membangun citra produk secara daring. Digitalisasi pemasaran bukan sekadar sarana distribusi, tetapi juga alat untuk membentuk persepsi pasar terhadap kualitas produk lokal. Jika warga Desa Ngotet mampu mengelola hal ini dengan baik, maka akan terbuka peluang ekonomi baru yang sebelumnya tidak terbayangkan oleh masyarakat desa.

Selain aspek ekonomi, aspek ketahanan pangan menjadi salah satu isu penting yang terus mendapat perhatian, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi dan krisis lingkungan yang

makin nyata. Pemanfaatan lahan kosong di desa untuk penanaman tanaman produktif menjadi salah satu langkah strategis untuk menjawab tantangan ini. Misalnya program KRPL di sejumlah desa meningkatkan diversifikasi konsumsi pangan lokal melalui budidaya sayuran dan tanaman obat keluarga yang kemudian memperkuat ketahanan pangan rumah tangga (Alrasyid et al., 2022), serta sarana pendidikan ekologi yang praktis bagi masyarakat. Selain itu, intervensi komunitas dengan pendekatan Action Research terhadap pertanian ramah lingkungan di Desa Bontomanurung, Kabupaten Maros, juga menunjukkan peningkatan kesadaran warga dalam memanfaatkan lahan produktif dan menerapkan pupuk organik, meski hasilnya masih dalam tahap awal adopsi (Husain, 2023). Di Desa Ngotet, masih banyak lahan tidur yang sebenarnya memiliki potensi jika dikelola secara kolaboratif.

Penguatan peran kelompok masyarakat seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengelola kebun produktif merupakan pendekatan yang tidak hanya fungsional tetapi juga sosial. Melalui kegiatan bersama menanam dan merawat tanaman, terbentuk ruang interaksi dan solidaritas sosial yang memperkuat struktur masyarakat dari dalam. Selain itu, pengetahuan tentang pertanian rumah tangga yang sehat dan ramah lingkungan juga dapat diwariskan secara turun-temurun kepada generasi muda, menjadikan kegiatan ini bukan hanya reaktif terhadap kondisi pangan, tetapi juga investasi sosial jangka panjang.

Sementara itu, dalam dimensi sosial religius, desa menyimpan nilai-nilai lokal yang kian tergerus oleh arus globalisasi. Salah satu praktik tradisi yang mulai jarang disentuh generasi muda adalah pembacaan Al Barzanji, sebuah karya sastra keagamaan yang sarat nilai spiritual, budaya, dan moral. Tradisi ini bukan sekadar ritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai Pendidikan islam seperti akidah, akhlak, ibadah, dan social yang ditanamkan melalui proses kolektif dalam komunitas desa. Hal ini menunjukkan bahwa praktik tradisi lokal juga memegang peranan dalam pembentukan nilai religious yang kontekstual dengan budaya setempat. Melalui pendekatan edukatif dan paetisipatif, nilai-nilai religious ini menjadi fondasi ketahanan social budaya masyarakat desa (Alhairi, 2022). Sayangnya, karena kurangnya regenerasi, aktivitas ini mulai kehilangan gaungnya di kalangan remaja dan anak-anak.

Oleh karena itu, pendampingan kegiatan Al Barzanji secara rutin kepada anak-anak dan pemuda desa menjadi bagian penting dari pengabdian yang bersifat religius. Dengan pendekatan yang ramah generasi muda dan kolaboratif dengan tokoh agama setempat, kegiatan ini dapat menghidupkan kembali semangat religius dan memperkuat jaringan sosial berbasis nilai spiritual. Ketika nilai religius diinternalisasi melalui praktik nyata dan berulang, maka terbentuk ketahanan sosial budaya yang mampu bertahan di tengah perubahan zaman.

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama: bagaimana memberikan pelatihan keterampilan ekonomi kreatif yang aplikatif, bagaimana membangun kapasitas pemasaran digital masyarakat desa, bagaimana memanfaatkan lahan untuk ketahanan pangan rumah tangga, dan bagaimana memperkuat nilai religius sosial melalui kegiatan Al Barzanji. Keempat isu ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dalam kerangka besar pemberdayaan masyarakat desa yang terintegrasi dan kontekstual.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan ruang pembelajaran dan praktik secara langsung bagi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas ekonomi, sosial, dan spiritual. Melalui model pendampingan yang kolaboratif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan riil warga Desa Ngotet, diharapkan tercipta sistem lokal yang mampu berjalan dan berkembang secara mandiri. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama, bukan objek program, sehingga hasil yang diharapkan tidak hanya jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dalam membangun desa yang tangguh secara ekonomi, pangan, dan nilai.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dalam bentuk pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan, yang bertumpu pada kerangka Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menempatkan warga desa sebagai subjek utama pembangunan dengan memanfaatkan aset lokal yang telah ada, baik fisik maupun non-fisik, guna menciptakan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan.

1. Desain Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode action research, yaitu pendekatan berbasis tindakan dan refleksi berulang yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif. Tahapan utama pengabdian meliputi:

a. Identifikasi aset dan masalah lokal

Tahap awal dalam pengabdian ini ialah melakukan pemetaan aset, yang meliputi sumber daya manusia (PKK, KWT), sosial (tokoh agama, pemuda) dan fisik (lahan KWT, tempat ngaji), serta identifikasi masalah yang dirasakan warga, melalui observasi partisipatif dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) dengan aparat desa, ketua PKK, Ketua KWT, dan masyarakat sekitar.

b. Perencanaan program intervensi

Berdasarkan hasil pemetaan, tim penyusun program intervensi terfokus pada empat bidang utama yang meliputi: keterampilan ekonomi kreatif (pelatihan Chunky Bag), pemasaran digital (pelatihan e-Commerce), ketahanan pangan (penanaman tanaman produktif), dan pelestarian nilai religious (pendampingan Al Barzanji).

c. Implementasi kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, praktik lapangan, dan pendampingan intensif. Pelatihan menggunakan metode andragogi yaitu prinsip belajar orang dewasa dengan relevansi langsung, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada pemecahan masalah

d. Monitoring dan refleksi berkala

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan menerima umpan balik dari masyarakat. Model Plan-Do-Check-Act (PDCA) digunakan untuk memastikan perbaikan terus-menerus dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa cara, antara lain:

a. Observasi Partisipatif

Pengamatan langsung terhadap dinamika kegiatan dengan partisipasi masyarakat, termasuk dalam pelatihan dan kerja kelompok.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Dilakukan kepada tokoh masyarakat, peserta kegiatan, dan perangkat desa untuk menggali pandangan, pengalaman, perubahan yang dirasakan selama kegiatan berlangsung.

c. Dokumentasi dan Catatan Lapangan

Seluruh kegiatan direkam dalam bentuk catatan harian tim, foto dan video kegiatan, serta hasil produk seperti chunky bag dan hasil tanam kebun KWT.

3. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan pendekatan analisis tematik, yang mencakup pengelompokan data, kategorisasi temuan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul selama proses pendampingan

4. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah warga Desa Ngotet, khususnya:

a. Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

b. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

- c. Pemuda dan anak-anak desa
- d. Tokoh agama dan masyarakat

Lokasi kegiatan terfokus di beberapa titik strategis seperti rumah Ketua PKK, lahan KWT, dan rumah warga yang menjadi tempat pendampingan Al Barzanji.

5. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain:

- a. Meningkatnya keterampilan ekonomi kreatif warga melalui produk Chunky Bag
- b. Terdapat akun e-commerce sederhana dan peningkatan pemahaman pemasaran digital
- c. Terlaksananya program menanam tanaman Cabai, Terong, Tomat.
- d. Diselenggarakan rutin kegiatan pembacaan Al Barzanji bersama anak-anak dan pemuda desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Desa Ngotet dilakukan melalui empat program utama yang saling terintegrasi yaitu pelatihan keterampilan ekonomi kreatif, pengenalan pemasaran digital, penguatan ketahanan pangan rumah tangga, dan revitalisasi nilai religious berbasis tradisional lokal. Keempat kegiatan ini secara partisipatif dan bertumpu pada asset lokal desa, sejalan dengan prinsip pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemberdayaan melalui potensi yang telah ada dalam masyarakat.

1. Pelatihan Keterampilan Ekonomi Kreatif: Chunky Bag

Pelatihan pembuatan chunky bag diikuti oleh 20 peserta, mayoritas anggota PKK. Peserta diberikan materi mulai dari Teknik, pemilihan bahan agar memiliki nilai estetika dan nilai jual yang tinggi. Selama pelatihan, Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan pembuatan produk yang siap jual.



Gambar 1.

Pelatihan Pembuatan Chunky Bag

Kegiatan ini bukan hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan identitas baru sebagai pelaku ekonomi kreatif. Hal ini juga menguatkan argument (Fellani et al., 2025) bahwa pelatihan kerajinan berbasis asset lokal mampu mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga. Melalui proses belajar yang kolaboratif, peserta juga mengalami pembelajaran sosial, dimana pertukaran ide dan semangat saling mendukung menjadi bagian penting dalam pencapaian hasil.

2. Pemasaran digital sebagai jembatan akses ekonomi

Pembuatan akun Shopee dengan username pkksngotet menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan ini.



Gambar 2.
Akun Shopee pkksngotet

Melalui adanya akun shopee pkksngotet dapat membantu menjangkau pasar yang lebih luas. Keterlibatan warga dalam pelatihan ini menandai pergeseran pola pikir pemasaran tradisional ke pemasaran digital. Transformasi ini krusial, mengingat sebagian besar pelaku UMKM desa masih bergantung pada pasar lokal dan metode promosi dari mulut ke mulut. Hal ini selaras bahwa digitalisasi pemasaran bukan hanya soal penggunaan teknologi, melainkan perubahan cara berpikir warga untuk melihat peluang pasar yang lebih luas dan kompetitif (Wilona et al., 2024).

3. Ketahanan Pangan melalui aktivitas Kebun Produktif

Pemanfaatan lahan KWT untuk dijadikan kebun produktif dilakukan bersama anggota KWT. Tanaman yang dibudidayakan meliputi Cabai, Terong, Tomat. Penanaman dilakukan secara gotong royong dan dikelola lebih lanjut oleh Anggota KWT.

Kegiatan ini berdampak langsung pada penyediaan bahan pangan rumah tangga yang sehat dan terjangkau. Selain itu, aktivitas ini memperkuat interaksi sosial antar anggota KWT. Temuan ini membuktikan bahwa pertanian rumah tangga bukan hanya sebagai respon terhadap kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai sarana membangun solidaritas sosial dan edukasi ekologi di tingkat komunitas, hal ini sejalan dengan temuan (Juwono et al., 2024) yang menekankan fungsi ganda kebun komunitas sebagai ruang ekonomi dan sosial.



Gambar 3.
Penanaman Cabai, Terong, Tomat

4. Revitalisasi Nilai Religious Melalui Pendampingan Al Barzanji

Pembacaan Al Barzanji Kembali dihidupkan melalui pendampingan anak-anak dan remaja yang bertempat di salah satu rumah warga sebagai tokoh agama setempat dan dilaksanakan 1 minggu sekali.



Gambar 4.
Pendampingan Al Barzanji

Antusiasme peserta dan dukungan dari orang tua menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Tradisi seperti Al Barzanji bukan sekedar ritual keagamaan, namun juga wahana internalisasi nilai yang memperkuat identitas keislaman yang damai. Revitalisasi ini membuktikan bahwa nilai religious dapat ditanamkan secara efektif bila dikemas dalam bentuk partisipatif dan disesuaikan dengan karakter generasi muda.

Keempat program pengabdian diatas memiliki keterkaitan yang saling menguatkan. Keterampilan ekonomi kreatif membutuhkan dukungan pemasaran digital untuk mencapai pasar yang lebih luas. Ketahanan pangan memberikan jaring pengaman bagi keberlanjutan ekonomi rumah tangga, sementara penguatan nilai religious membangun landasan etis spiritual dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan warga sebagai aktor utama pembangunan, bukan sekedar objek program. Ketika masyarakat diberi ruang untuk belajar, berkreasi, dan membangun jaringan sosial berdasarkan potensi lokalnya, maka transformasi sosial yang berkelanjutan menjadi mudah untuk dicapai.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Ngotet membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis asset lokal dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas ekonomi, sosial, dan spiritual masyarakat desa. Pelatihan pembuatan Chunky Bag telah membangun keterampilan dan rasa percaya diri warga sebagai pelaku ekonomi kreatif. Pengenalan pemasaran digital membuka akses baru terhadap pasar yang lebih luas dan menandai pergeseran pola pikir warga terhadap pemanfaatan teknologi. Aktivitas kebun produktif oleh KWT memperkuat ketahanan pangan rumah tangga sekaligus mempererat solidaritas sosial. Sementara itu, pendampingan pembacaan Al Barzanji berhasil menghidupkan kembali tradisi religious lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter generasi muda. Seluruh kegiatan ini saling terhubung dan membentuk satu ekosistem pemberdayaan yang tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek tetapi juga membangun fondasi desa yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu, model pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal seperti ini dapat direplikasi di desa-desa lain sebagai strategi pembangunan berbasis komunitas yang berkelanjutan,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas YPPI Rembang atas dukungan dan fasilitasnya dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik. Terima kasih pula disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Neni Purwati, S.Kom., M.T.I., yang telah

memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan selama proses kegiatan KKN hingga penyusunan artikel ini.

Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada pemerintah Desa Ngotet, khususnya Kepala Desa beserta jajaran, Ketua PKK, Ketua KWT, tokoh agama, serta seluruh warga Desa Ngotet yang telah menerima dengan terbuka dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program ini hingga dapat terdokumentasikan dalam bentuk artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Al Masobih, I., Nafiyah, I., & Anas, A. (2024). Community Empowerment in Kebanggan Village: Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) Approach. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.994>
- Alhairi. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Al-Barzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 12–15.
- Alrasyid, R. P. D., Sholikhah, R., Hidayah, U. N., Agatta, S. K. D., Putri, A. Q., & Abbas, M. H. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 317. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8909>
- Fellani, A., Wahid, L. A., & Mahendra, I. (2025). *Community Empowerment Efforts Through Creative Economic Training for Housewives with Batik Jumputan in Purwajaya Village, Ciamis Regency*. 1, 59–74.
- Husain, K. (2023). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ketahanan Pangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan Desa Bontomanurung Kabupaten Maros. *Sosioreligius*, VIII(1), 15–36.
- Juwono, H., Tachtar, A. H. A., Bellyanda, F. P., Putri, I. R., Chairunnisa, K., Hardianto, R., Fatimah, R., Henandita, T. D., & Permana, W. G. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Ecoprint Pada Tote Bag Dusun Todangsan, Kelurahan Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379–384. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i2.825>
- Rialny, S. S., & Anugrahini, T. (2022). Asset-Based Community Development in Realizing Sustainable Community in Untung Jawa Island Tourism Village. *Aristo*, 10(2), 329–349. <https://doi.org/10.24269/ars.v10i2.5046>
- Wilona, K. A., Uniza, D., Putri, T. C. W., & Alfiani, Y. R. (2024). Community Empowerment Through Creative Skills Training for Sustainable Economy. *Jurnal Abdimas Imigrasi*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.52617/jaim.v5i1.563>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>